

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan masa dimana perubahan fisik seseorang dimulai dari masa kanak - kanak hingga ke masa dewasa. Pada masa ini semua perkembangan yang dialami seseorang merupakan suatu tahap persiapan dalam memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik yang dapat dilihat, psikis dan psikososial. (Sofia & Adiyanti, 2013). Pada tahapan perkembangan menurut Smetana (2011) dalam Wirenviona (2020) menyatakan bahwa masa remaja dibagi menjadi 3 tahapan yaitu Pada remaja awal (11 – 13 tahun), Pada remaja pertengahan (14 – 17 tahun) dan remaja akhir (18 – 20 tahun). Remaja pertengahan dan remaja akhir sering terdapat di Sekolah Menengah Atas. Selain itu juga kesehatan terhadap remaja perlu diperhatikan karena pada masa ini bisa terjadinya anemia. Anemia pada remaja dapat menyebabkan keterlambatan terhadap pertumbuhan fisik, gangguan terhadap perilaku dan gangguan emosional seseorang (Sayogo, 2006).

Anemia merupakan suatu keadaan menurunnya kadar hemoglobin dan jumlah sel darah merah dibawah nilai normal yang dihasilkan oleh tubuh seseorang dengan jumlah yang berbeda – beda setiap manusia (Arisman, 2014). Umumnya kadar hemoglobin normal berbeda terhadap laki – laki dan perempuan. laki – laki yang mengalami anemia biasanya kadar hemoglobinnya kurang dari 13,5 gr % dan pada perempuan yang mengalami anemia kadar hemoglobinnya kurang dari 12,0 gr % (Proverawati, 2011).

Anemia memiliki dampak yang besar terhadap Kesehatan khususnya remaja. Dampak anemia pada pelajar sangat merugikan karena membuat tubuh menjadi lesu, lemah, kurang semangat belajar, rentan terhadap penyakit, menurunkan prestasi pada belajar (Rosmalina dan Permaesih, 2010). Sedangkan menurut Merryana dan Bambang (2013) menyatakan

dampak anemia pada remaja adalah Menurunnya kesehatan reproduksi, Terhambatnya perkembangan motorik, mental dan kecerdasan, Menurunnya kemampuan dan konsentrasi belajar, Mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak mencapai optimal, Menurunkan fisik olahraga serta tingkat kebugaran dan Mengakibatkan muka pucat. Dampak lain anemia pada remaja putri akan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang lambat, aktivitas sehari – hari terganggu, daya tahan menurun, mudah lemas dan lapar, berpengaruh terhadap kecerdasan dan konsentrasi (Wibowo dkk, 2013). Sedangkan menurut Mulyadi dan Lebenjang (2014) menyatakan bahwa dampak negatif dari anemia dapat mengganggu proses mental serta menurunkan kecerdasan, gangguan imunitas dan menurunnya kemampuan dan konsentrasi belajar.

Anemia dapat diketahui dengan cara cek Hemoglobin dan juga anemia dapat dilihat oleh orang lain dan dirasakan oleh individu tersebut dengan tanda dan gejala seperti kulit pucat, sering gemetar, lesu, Lemah, letih, lelah dan lunglai (5 L), sering pusing, mata berkunang – kunang dan juga anemia yang parah dapat menyebabkan nyeri bahkan sampai kematian (Aulia, 2012). Selain dapat dilihat dari tanda dan gejala, anemia dapat diketahui dengan Pola konsumsi tablet tambah darah pada laki – laki maupun perempuan serta status gizi ataupun pola makan seseorang ataupun faktor lainnya (Kemenkes RI, 2014).

Anemia sering di rasakan oleh penduduk di seluruh dunia berjumlah 30 % atau 2,20 miliar jiwa dengan sebagian besar di antaranya tinggal di daerah tropis tersebut. Sehingga Prevalensi anemia secara global sekitar 51 % (Suryani, dkk, 2015). Negara yang menderita anemia terbanyak adalah Afrika, Amerika, Asia, Eropa, Mediteran timur dan Wilayah Pasifik Barat yang berjumlah sekitar 409 – 595 juta orang (Dignass, dkk , 2015). Sehingga Indonesia menempati urutan ke 8 dari 11 Negara di Asia setelah Negara Srilangka dengan hasil prevalensi anemia sebanyak 7,5 juta orang pada usia 10 – 19 tahun (WHO, 2011). Berdasarkan data Depkes RI (2012) menyatakan bahwa prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia terjadi pada remaja putri

pada usia 10 - 18 tahun sebesar 57,1%. Oleh karena itu, yang memiliki resiko paling besar menderita anemia adalah remaja putri usia 10-18 tahun. Sedangkan menurut data Riskesdas (2013) menyatakan bahwa angka kejadian anemia secara nasional sebesar 21,7 % dimana sekitar 18,4 % yang terjadi kepada laki – laki dan sekitar 23,9 % terjadi pada perempuan.

Jumlah penduduk provinsi Jawa Barat (2017) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah 48.037.827 jiwa yang terdiri dari 24.335.321 (50,66 %) Jiwa Laki laki dan 23.702.496 (49,34 %) jiwa perempuan. jumlah penduduk tertinggi yang berada di Provinsi Jawa Barat adalah di Kabupaten Bogor dengan jumlah sebesar 5.715.009 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah terdapat di Kota Banjar dengan jumlah penduduk sebesar 188.388 jiwa. Menurut Depkes RI (2012), menyatakan bahwa angka kejadian anemia di Jawa Barat terbilang tinggi yaitu sekitar 51,7% atau dapat disimpulkan bahwa setengah dari jumlah penduduk di Jawa Barat menderita anemia. Saat ini tercatat sekitar 75 % dari 87 ribu remaja di Kota Bogor mengalami anemia (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Awaldina Dua Barbara dan Intan Karlina tentang gambaran anemia berdasarkan gizi dan lama menstruasi di SMAN 1 PARONGPONG (2019) dengan 230 responden menyatakan bahwa sebagian besar remaja putri tidak mengalami anemia sebesar 67,0%, sebagian besar remaja putri tidak mengalami anemia dengan IMT normal yaitu sebesar 68,8% dan sebagian besar mengalami anemia ringan dengan lama menstruasi lebih dari 7 hari sebanyak 80,8 %.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 responden di daerah cimulang melalui pertanyaan atau kuesioner di google form dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 responden mengatakan kadang merasakan lemah, letih, lesu, lelah, lalai (5L), pusing dan sulit untuk tidur .

Berdasarkan berbagai fenomena dan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tanda dan gejala anemia pada remaja di SMAN 1 Rancabungur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran Tanda dan Gejala Anemia Pada Remaja di SMAN 1 Rancabungur Kabupaten Bogor”.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Diketuainya Gambaran Tanda dan Gejala Anemia Pada Remaja di SMAN 1 Rancabungur Kabupaten Bogor.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik remaja (Usia dan Jenis Kelamin) di SMAN 1 Rancabungur.
- b. Diketuainya gambaran tanda dan gejala anemia pada remaja di SMAN 1 Rancabungur.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Peneliti

- a. Menambah pengetahuan, wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang proses dan cara – cara penelitian deskriptif.
- b. Mendapatkan informasi mengenai Gambaran Tanda dan Gejala Anemia Pada Remaja di SMAN 1 Rancabungur.

### 2. Institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung Program Studi Keperawatan Bogor

- a. Sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa kesehatan, khususnya keperawatan anak mengenai Tanda dan Gejala Anemia Pada Remaja di SMAN 1 Rancabungur.
- b. Sebagai data dasar penelitian selanjutnya.

### 3. Tempat Penelitian

- a. Sebagai informasi mengenai tanda dan gejala anemia pada remaja di SMAN 1 Rancabungur. Sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk bekerja sama dengan orang tua dalam pemberian gizi seimbang.
- b. Diharapkan sekolah berkoordinasi dengan puskesmas atau pelayanan kesehatan terdekat untuk meningkatkan informasi mengenai tanda dan gejala anemia dan pencegahan anemia pada remaja seperti dengan mengadakan penyuluhan tentang anemia ataupun mengadakan kegiatan pemberian obat tambah darah atau obat Fe secara terstruktur dan terjadwal.

